

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Para penyelenggara pendidikan harus konsisten dengan kebijakan-kebijakan pendidikan yang ditetapkan. Setidaknya dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 dengan sistem pendidikan nasional, tetap konsisten pada pencerdasan kehidupan bangsa. Dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti pengetahuan keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan diri maka peserta didik harus mengikuti pendidikan dengan proses pembelajaran.¹

Perubahan terus diberlakukan dalam dunia pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat.² Bahwasannya sistem pendidikan di Indonesia memerlukan kebijakan agar menjadikan mutu pendidikan yang ada dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ada di sekolah sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan menjadikan syarat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa kedepannya. Pendidikan dalam membentuk karakter siswa juga diperlukan di masa sekarang. Faktor yang menjadikan peserta didik baik dalam budi pekerti diajarkan dalam proses pembelajaran yang ada di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

¹Yogi Irfan Rosyadi Dan Pardjono, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 , No. 1, (April, 2015), 125

²Dewa Made Dwi Kamayuda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Swasta Salatiga", *Jurnal Satya Widya*, Vol. 32, No.2, (Desember, 2016), 82

Melalui pendekatan konseptual dan metodologis dalam analisis kebijakan yang akan menjadikan ilmu keseluruhan akan terproses secara baik. Kebijakan seperti ini menjadi bentuk tindakan yang diambil dari berbagai pertimbangan untuk mengarahkan manajer/kepala madrasah dalam menentukan masa depan madrasah sesuai dengan visi, misi pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.³

Dalam pendidikan islam memberikan upaya untuk pembentukan pribadi setiap individu yang baik. Perilaku atau akhlakul karimah dijadikan untuk penunjang pendidikan yang lebih baik kedepannya. Dalam pendidikan islam diajarkan untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam pendidikan tersebut.

Kebijakan sekolah harus dapat menjalankan fungsi manajemen pendidikan seperti: 1. Perencanaan: untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan untuk mencapai target sesuai dengan tujuan kebijakan yang diambil. 2. Pengorganisasian: untuk mengetahui siapa saja yang harus diberikan tanggung jawab dalam proses kebijakan oleh kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa. 3. Pelaksanaan: kapan kebijakan yang telah dibuat akan dilaksanakan. 4. Mengevaluasi: apa yang harus diperbaiki dari kebijakan yang dibuat dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah.⁴ Dimana manajemen adalah melaksanakan dan mengatur dari sini manajemen juga dapat menjalankan kebijakan yang buat oleh kepala sekolah.

³Murni Yanto, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, ISSN 2337-6740, Vol,7, No.3 (2019), 124-125

⁴Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya:Pena Salsabila, 2017), 26

Implementasi kebijakan kepala sekolah dipengaruhi oleh 3 faktor untuk mencapai keberhasilan yaitu : 1. Logika yang digunakan oleh suatu kebijakan. 2. Hakekat kerjasama yang dibutuhkan. 3. Sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, komitmen untuk mengelola pelaksanaannya.⁵

Dari sini dalam proses kebijakan pendidikan akhlak pemikiran yang baik agar setiap program yang dijalankan akan lebih mudah dilakukan. Adanya kerja sama yang baik dengan sumber daya yang ada didalam ruang lingkup sekolah agar terciptanya komitmen kerja sehingga akan berdampak pada berlangsungnya setiap program yang berkaitan dengan pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian yang baik kedepannya.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam yaitu upaya mengembangkan nilai-nilai keagamaan seperti kepribadian peserta didik dalam penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan diluar intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain yang direalisasikan di sekolah ataupun diluar sekolah.⁶ Bahwasannya kegiatan yang ada dalam kebijakan adalah kegiatan yang terjadwal oleh kepala sekolah dalam setiap kegiatan yang telah diprogram lalu dilaksanakan bertujuan agar kegiatan kebijakan yang telah dibuat menghasilkan tujuan yang tercapai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan penjelasan terkait kebijakan-kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Ada tiga

⁵Rasmi Daliana, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, Vol.3, No.1, (Januari-Juni, 2018), 97-98

⁶Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat:Pt Indeks, 2014), 159-160

proses kebijakan pendidikan yaitu : 1. Formulasi kebijakan, 2. Implementasi kebijakan, 3. Evaluasi kebijakan tidak boleh dibiarkan begitu saja setelah dilaksanakan.⁷ Bahwa kebijakan adalah suatu sarana untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan untuk memutuskan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses kedepan yang akan diambil oleh kepala sekolah tersebut.

“Wahjosumidjo mengartikan bahwa Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.⁸ Kepala sekolah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinya, maju dan berkembangnya satu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau belajar dengan rasa penuh tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah memiliki peranan yang dominan untuk mendorong upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam sekolahnya.⁹

Bahwasannya kepala sekolah adalah pimpinan lembaga yang ditugaskan untuk memimpin lembaga dalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang ada lingkungan sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan rutin dan tugas pokok

⁷Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 81-88

⁸Johandri Taufan Dan Fachri Mazhud, “*Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi*”, ISSN 1412-565 X, 65

⁹Rasdi Ekosiswoyo, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14, No. 2, (Juni, 2017), 76

sekolah maka kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang menentukan kebijakan perubahan sekolah.

Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran-ajaran islam dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, secara Ijtihad sebagai metode berfikir islam.¹⁰ Tindakan tersebut masuk dalam kaidah syariat islam yang telah diajarkan Rasulullah.

Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang mencerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bahwasannya bentuk yang nyata adalah hormat dan santun kepada orang tua, guru, dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan mau membantu orang lemah atau mendapat kesulitan, suka belajar, tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, menjahui dan tidak mau melakukan kerusakan, merugikan orang, mencuri, menipu atau berbohong, terpercaya, jujur, pemaaf dan berani dalam hal akhlak yang ada.

Peran kepala sekolah salah satunya yaitu pengambilan keputusan dan memutuskan kebijakan sekolah dengan sistem manajemen yang baik pada lembaga tersebut.¹¹ Terlepas dari itu kebijakan berkaikatan dengan sistem program dan aturan untuk sekolah tersebut. Pengambilan keputusan dalam tinjauan perilaku, mencerminkan karakter dari seorang pemimpin.¹² Bahwasannya kebijakan kepala sekolah adalah suatu tindakan yang akan diambil dengan

¹⁰Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.14, No.2, (2016), 198.

¹¹Roslaini, "Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Mts Mambaul Ulum Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal As-Salam*, Vol. 3, No. 2 (Mei-Agustus, 2019), 45

¹²Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 398

pertimbangan dan keputusan untuk mendapatkan tujuan yang lebih baik untuk kedepannya dalam sekolah tersebut.

Menciptakan seorang peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, merupakan tujuan dari pendidikan. Hal tersebut demi terciptanya lingkungan sekolah yang teratur secara kompak dan pada akhirnya dapat menciptakan individu-individu yang berkarakter dan berakhlak baik.¹³ Sekolah adalah tempat yang sangat strategis bahkan yang utama setelah keluarga untuk membentuk akhlak/karakter siswa. Bahkan seharusnya setiap sekolah menjadikan kualitas akhlak/karakter sebagai salah satu *Quality Assurance* yang harus dimiliki oleh setiap lulusan sekolahnya.¹⁴ Bahwasannya peraturan dibuat dalam pembentukan akhlak tidak hanya dikhususkan terhadap siswa tetapi juga kepada para warga sekolah agar terciptanya karakter dan berakhlak baik.

Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Peserta didik adalah faktor penting dalam berlangsungnya pendidikan disekolah. Pembahasan dan penjelasan mengenai perbuatan, perilaku, sifat dan karakter yang harus dimiliki atau dihindari disarikan dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist.¹⁵

Tak jarang di zaman modern seperti ini banyak kenalakan yang terjadi seperti berlaku tidak sopan, menghina guru termasuk perilaku yang tidak baik.

¹³Sidiq Prasetya, "Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Eksekusif*, Vol. 13, No. 2, (Desember, 2016), 255.

¹⁴Tasnim, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter Pembentukan Akhlak Siswa Pada Sma Negeri 5 Lhokseumawe", *Jurnal Mudarrisuna*, ISSN 2089-5127, E-ISSN 2460-0733, Vol. 6, No.1, (Juni, 2016), 104.

¹⁵Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah*, (Surabaya: Buku Pena Salsabila, 2014), 7.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.¹⁶

Bahwasannya pembentukan akhlak dibentuk untuk menjadikannya setiap individu yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran yang syariatkan oleh agama dan diatur dengan program yang ada dalam suatu lembaga pendidikan dalam sekolah. Dari permasalahan dengan teori disini maka kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak disini dapat diupayakan bagaimana siswa dibentuk untuk menjadikan individu yang baik dengan diperlukannya pembinaan-pembinaan pada siswa secara langsung.

Dari sini bahwasannya dengan terbentuknya akhlak siswa yang baik di lingkungan sekolah, tentunya akan berpengaruh pula pada perilaku siswa tersebut dalam bertindak dan mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah yang ada di sekolah tersebut. Sebab jika akhlak tertanam dalam jiwa siswa maka, tidak akan sulit bagi seorang siswa untuk senantiasa patuh dan taat pada atauran yang berlaku pada lingkungan sekolah tersebut. Salah satu tujuan dari sekolah ini adalah berupaya membentuk akhlak siswa dan etika peserta didiknya, dengan harapan sekolah ini memiliki peserta didik yang berprestasi akademik unggul dengan didasari akhlak yang mulia.

¹⁶Hestu Nugroho Wirasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, ISSN 2580-4588, Vol.2, No.1, (Juni, 2018), 67.

Dari pra penelitian bahwa terdapat kebijakan sekolah yang dibentuk untuk siswa dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan judul yang saya ajukan dan bentuk dari kebijakan kepala sekolah tersebut terprogram secara rutin dan menjadi kebiasaan sekolah. Dalam kebijakan ini pembentukan akhlak dalam kegiatan harian misalnya sholat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembentukan akhlak tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam pembentukan akhlak siswa kepala sekolah menetapkan kebijakan dengan peran kepala sekolah sendiri untuk memprogram kegiatan keagamaan dan memfasilitasi setiap bentuk dari kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa serta membuat tim dari setiap program yang dilakukan. Pada umumnya keberhasilan kebijakan kepala sekolah tersebut dengan cara : 1. Melaksanakan kegiatan dalam bentuk kebijakan yang telah dibuat. 2. Kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak kegiatannya dilakukan setiap hari, setiap minggu dan persemester. 3. Adanya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembentukan akhlak siswa. 4. Adanya pembinaan siswa secara langsung oleh kepala sekolah sendiri.

Hasil pra penelitian awal dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan ditemukannya permasalahan yaitu : Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa. Terdapat Kegiatan penunjang pembentukan akhlak siswa.

Melihat permasalahan diatas menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah yang dibuat sangatlah penting dalam membangun pembentukan akhlak siswa itu sendiri. Atas dasar konteks penelitian diatas dan peneliti awal yang

dilakukan oleh peneliti, Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul **Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan?
2. Bagaimana merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Apa saja bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan ?

2. Bagaimana merealisasikan bentuk kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan ?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan juga sebagai salah satu sumbangan pemikiran dan kajian pendidikan khususnya dalam Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain :
 - a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan baru terhadap pendidikan khususnya dalam pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh mahasiswa/i IAIN Madura dan sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan, bahan tambahan referensi, pedoman maupun kepentingan penelitian yang kajian bahasannya berkenaan dengan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa.

- b. Bagi Lembaga Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan membantu dalam upaya meningkatkan pendidikan, khususnya dalam pemberian tugas. Serta dapat digunakan untuk menambah kajian kepala sekolah dalam mewujudkan kebijakan kepala sekolah pembentukan akhlak siswa.

- c. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil ayakan dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembentukan akhlak siswa dalam rangka terciptanya generasi yang berakhlak baik.

- d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik atau siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan pengetahuan siswa tentang kebijakan kepala sekolah pembentukan akhlak siswa.

- e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan pemikiran dan pengalaman serta sebagai acuan melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk memotivasi masyarakat agar meningkatkan peran serta dalam meningkatkan pendidikan. Dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi peneliti dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat dibutuhkan dalam rangka menyematkan pedapat terhadap makna atau arti dari beberapa istilah yang ada dalam judul ini.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan” maka penulis memberi batasan sebagai berikut :

1. Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah adalah suatu rangkaian konsep untuk proses pembuatan keputusan-keputusan yang direncanakan untuk program kegiatan yang memiliki hasil dan tujuan kedepannya. Kebijakan atau aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Dengan ini kepala sekolah bertugas dalam pembuat keputusan untuk program yang akan dilaksanakan untuk proses kemajuan sekolah tersebut.

2. Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan akhlak adalah tujuan bagaimana seseorang dibina untuk pengembangan karakternya dalam akhlak yang baik. Sebagai siswa yang menerima pembelajaran maka siswa dibina dengan pembinaan akhlak untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang lebih baik lagi sesuai dengan ajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dengan beberapa pengertian tersebut, maka yang dimaksud judul secara keseluruhan adalah kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak yaitu aturan atau keputusan kepala sekolah dalam upaya membentuk akhlak siswa yang baik di sekolah untuk menjadikan siswa tersebut menjadi pribadi yang *berakhlakul karimah*. Pembentukan akhlak disini dibina oleh guru dalam program yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa”:

1. Kholid Mu'min, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Skripsi “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Siswa Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu siswa yang dapat disimpulkan bahwasannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan kepala sekolah namun memiliki perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada peningkatan mutu siswa sedangkan penelitian yang ditulis sekarang lebih memfokuskan pada pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.
2. Norsa Muhammad Fajri, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Terhadap Guru PAI Di SMA Negeri 1 Kalasan”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI yang dapat disimpulkan bahwasannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan kepala sekolah namun memiliki perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI lebih menunjukkan ke tingkatan kelas serta kepada guru PAI saja sedangkan

peneliti yang ditulis sekarang lebih memfokuskan pada pembentukan akhlak siswa secara luas bisa semua terhadap warga sekolah atau tidak difokuskan pada tingkatan kelas tetapi semua yang ada di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.

3. Mutiara Annisa, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yang dapat disimpulkan bahwasannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan kepala sekolah namun memiliki perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada mengembangkan kompetensi profesional guru sedangkan peneliti yang ditulis sekarang lebih memfokuskan pada pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan.

Dari perbandingan skripsi yang dipaparkan diatas, maka penelitian judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Nurul Jadid Panglegur Tlanakan Pamekasan” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih belum diteliti sama sekali”